

**PEMAHAMAN HADIS MEMBUNUH LIMA HEWAN  
FASIK DALAM KITAB *TA'WĪL MUKHTALAF AL-  
ḤADĪŚ* MENURUT PENDEKATAN SEMANALISIS  
DAN INTERTEKSTUALITAS  
(STUDI PEMIKIRAN IBNU QUTAIBAH)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama Islam

Oleh  
MOHAMMAD FATTAHUN NIAM  
NIM. 18105050108

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS FAKULTAS USHULUDDIN DAN  
PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN  
KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2022**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-826/Un.02/DU/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul :PEMAHAMAN HADIS MEMBUNUH LIMA HEWAN FASIK DALAM KITAB TA'WIL MUKHTALAF AL-HADIS MENURUT PENDEKATAN SEMANALISIS DAN INTERTEKSTUALITAS ( STUDI PEMIKIRAN IBNU QUTAIBAH )

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMMAD FATTAHUN NI'AM  
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050108  
Telah diujikan pada : Selasa, 31 Mei 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A (97)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

9



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Indal Abror, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 629eb9bf6677b



Penguji II

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 62981bd853e37



Penguji III

Asrul, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 62a7f202020b0



Yogyakarta, 31 Mei 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62a7f406adfd

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Drs. Indal Abror, M.Ag  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Mohammad Fattahun Ni'am  
Lamp : -

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mohammad Fattahun Ni'am  
NIM : 18105030108  
Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Pemahaman Hadis Membunuh Lima Hewan Fasik  
Dalam Kitab *Ta'wīl Mukhtalaf Al-Ḥadīṣ* Menurut Pendekatan  
Semanalisis Dan Intertekstualitas (Studi Pemikiran Ibnu Qutaibah)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 23 Mei 2022  
Pembimbing,



**Drs. Indal Abror, M.Ag**  
NIP. 19680805 199303 1 007

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Fattahun Ni'am  
NIM : 18105050108  
Prodi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Asal : Tlogoretno Brondong Lamongan  
Alamat Domisili : Pondok Pesantren LSQ Ar-Rahmah, Jl. Imogiri Timur KM. 8,5,  
Tamanan, Banguntapan, Bantul, DIY  
Telp/Hp : 088214891651  
Judul : Pemahaman Hadis Membunuh Lima Hewan Fasik Dalam Kitab  
*Ta'wil Mukhtalaf Al-Hadis* Menurut Pendekatan Semanalisis Dan  
Intertekstualitas (Studi Pemikiran Ibnu Qutaibah)

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

;Yogyakarta, 23 mei 2022



Mohammad Fattahun Ni'am  
NIM : 18105050108

## MOTTO

خُذِ الْحِكْمَةَ وَلَا يَضُرُّكَ مِنْ أَيِّ وَعَاءٍ خَرَجَتْ . ( الحافظ السخاوي في المقاصد الحسنة )

“Ambillah hikmah, tak akan merugikanmu, darimana pun ia lahir”.

(Al-Sakhawi dalam “al-Maqāṣid al-Ḥasanah”).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Atas segala do'a dan jerih payahnya

Terimakasih

untuk

Bapak dan Ibu

Suhudi-Maslakha



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es

ث	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	aprostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متوكلين

*ditulis*

*mutawakkilīn*



جاهلية            ditulis            *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي            ditulis            *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد            ditulis            *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض            ditulis            *furūd*

#### VI. Vokal Rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

عليكم            ditulis            *'alaikum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول            ditulis            *qaul*

#### VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم            ditulis            *a'antum*

اعدت            ditulis            *u'iddat*

لئن شكرتم            ditulis            *la'in syakartum*

#### VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qomariyah ditulis al-

القران            ditulis            *al-Qurān*

القياس                      *ditulis*                      *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qomariyah.

الشمس                      *ditulis*                      *al-syams*

السماء                      *ditulis*                      *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض                      *ditulis*                      *zawī al-furūd*

اهل السنة                      *ditulis*                      *ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُصَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah SWT berkat rahmat dan kuasa-NYA penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul : Pemahaman Hadis Membunuh Lima Hewan Fasik Dalam Kitab *Ta'wīl Mukhtalaf Al-Hadīs* Menurut Pendekatan Semanalisis Dan Intertekstualitas (Studi Pemikiran Ibnu Qutaibah). Tulisan ini tentu bukanlah tulisan yang sempurna, sangat mustahil dapat mengetahui kebenaran yang hakiki tanpa adanya kritik yang memunculkan kebenaran yang lainnya. Kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Tanpa bantuan do'a orang tua dan teman-teman penulis menyadari tulisan ini tak mungkin terselesaikan. Dorongan eksternal seperti motivasi dan dukungan dari para kolega sangat membantu penulis dalam memunculkan ide dan analisis sehingga skripsi ini menjadi tulisan yang utuh. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan akal dan fikiran juga kesehatan raga. Tak lupa keagungan rahmat-NYA yang senantiasa tercurahkan.

2. Ibu dan Bapak berkat do'a-do'anya yang senantiasa secara istiqomah dan kasih sayangnya yang diberikan sehingga dapat memberikan kekuatan pada penulis.
3. Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag seorang pembimbing spiritual penulis yang telah memberikan banyak motivasi, do'a dan nasehat. Beliau merupakan sosok teladan bagi penulis yang sangat dekat dengan santri-santrinya.
4. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Drs. Indal Abror, M.Ag selaku Kaprodi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan merupakan dosen pembimbing skripsi penulis. Kritikan kritis beliau sangat membantu penulis dalam memberikan analisis yang mendalam. Kesabranya dan ilmunya yang tak dapat penulis balas dengan kata-kata. Terimakasih bapak karena walau dengan kesibukan sebagai kaprodi akan tetapi dapat menyempatkan membimbing penulis. Respon cepat dari beliau juga membantu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesegera mungkin.
7. Seluruh dosen-dosen Prodi Ilmu Hadis yang telah memberikan ilmunya kepada penulis. Terimakasih atas segala waktu dan keikhlasanya sehingga dapat membentuk karakter penulis yang lebih moderat.

8. Keluarga besar yang telah memberikan dukungan riil maupun moril. Mereka adalah kakek, nenek, bibi, budhe, adik, dll. yang senantiasa mendukung penulis untuk menuntut ilmu di Yogyakarta.
9. Teman-teman Coincident yang saling support agar segera lulus. Terimakasih atas kebersamaanya menemani penulis dalam menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga.
10. Teman-teman Poker.yo yang selalu kumpul dan menjadi wadah kebersamaan, memandu penulis dalam mengenal Yogyakarta pertama kali.
11. Seluruh teman teman penulis walau tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segalanya.

Yogyakarta, 19 Mei 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penulis  
  
Mohammad Fattahun Ni'am  
NIM. 18105050108

## ABSTRAK

Teks beserta konteksnya merupakan dua hal yang penting dan saling berkaitan. Julia Kristeva menganggap bahwa bahasa itu memiliki bentuk dan bunyi yang sama, akan tetapi ketika dipakai manusia dengan konteksnya masing-masing maka memiliki makna yang berbeda-beda. Maka dari itu keotoriteran bahasa itu tidak ada. Jika ditelisik Ibnu Qutaibah secara tidak sadar mengaplikasikan prinsip hermeneutika dalam analisis hadisnya. Proses ta'wil yang ia lakukan sering menggunakan ilmu pengetahuan lain tidak hanya terfokus pada satu diskursus keilmuan. Proses ini tentu sangat unik bahkan jika ditelisik konteks setting historisnya ia hidup dimasa al-Ma'mun dimana Mu'tazilah menjadi madzhab yang dominan dimasannya. Pengaruh pengaruh seperti ini jika dilihat dari kacamata semanalisis tentu berpengaruh dalam proses produksi tanda. Kristeva menyatakan dalam semanalisisnya bahwa teks tidaklah kaku dan hanya memiliki satu makna saja, teks juga dibentuk berdasar konstruksi sosial. Teks menurutnya ada dua yakni Genoteks dan Fenoteks.

Genoteks merupakan teks yang memiliki kemungkinan pemaknaan tak terbatas yang menjadi sumber pemaknaan fenoteks. Kemungkinan pemaknaan bahasa tersebut meliputi yang lampau hingga sekarang. Fenoteks adalah teks aktual yang bersumber dari genoteks atau bisa disebut buah pikiran/makna yang meliputi seluruh ciri-ciri dan fenomena yang dimiliki oleh bahasa. Sedangkan proses yang terjadi antara genoteks dan fenoteks atau biasa disebut proses pembentukan makna ada dua yakni *pertama*, Signifikasi adalah makna yang dilembagakan dan dikontrol secara sosial. Signifikasi juga disebut sebagai praktik penandaan. *Kedua*, Significance adalah proses penciptaan makna tanpa batas dan tak terbatas. Proses ini membawa konotasi makna yang terselubung sehingga memungkinkan sebuah teks untuk menandakan apa yang tidak dikatakan.

Interpretasi Ibnu Qutaibah dalam hadis membunuh lima hewan fasik yang ditulis dalam kitabnya Ta'wil Mukhtalaf al-Hadīṣ dilandasi atas bantahan dari serangan ahli mutakalim. Ibnu Qutaibah berlawanan pemahaman dengan para ahli mutakalim dalam memaknai hadis tersebut. Ahli mutakalim berpendapat bahwa kefasikan tidak dapat menempel pada makhluk dan menolak membunuh lima hewan tersebut akan tetapi Ibnu Qutaibah berpendapat bahwa kefasikan bisa saja menempel pada hewan. Dengan perbedaan pendapat ini tentunya selaras dengan konsep semanalisis Julia Kristeva bahwa teks ketika masuk ke dalam konteks yang berbeda-beda akan menimbulkan makna yang berbeda pula. Para ahli mutakalim yang lebih mengedepankan akal dan rasionalitas berpikir bahwa hadis tersebut tidak bisa diterima karena tidak masuk akal bagi hewan untuk berbuat fasik. Sedangkan Ibnu Qutaibah yang merupakan seorang ahli hadis tentu memiliki pendapat yang berbeda, ia menghubungkan dengan berbagai dalil yang dianggapnya mendukung statement hadis tersebut. Perbedaan konteks ini sekali lagi menimbulkan makna yang

berbeda. Signifikasi yang dilakukan oleh pengarang sangat menentukan pola penafsiran sesuai kontrol sosialnya.

Intertekstual merupakan teks yang bersembunyi pada teks lain yang kemudian membentuk makna baik disadari oleh penulis maupun tidak. Kristeva mengutip teori Bakhtin dalam bukunya bahwa teks apa pun dibangun sebagai mosaik kutipan, setiap teks adalah penyerapan dan transformasi dari teks yang lain. Intertekstual beranggapan bahwa pemahaman seseorang mengenai suatu teks hadis selalu berinterdependensi dengan teks atau simbol lain. Ibnu Qutaibah dalam memaknai teks tentunya juga bersumber dengan teks lain. Beberapa Interpretasi Ibnu Qutaibah mengenai hadis membunuh lima hewan fasik yakni gagak, burung buas, ular, anjing, dan tikus dalam kitabnya *Ta'wīl Mukhtalaf al-Ḥadīṣ* bersinggungan dengan teks lain seperti Kitab Kejadian 8 : 6-14, Kitab Kejadian 3 : 1-19, pemahamannya mengenai beberapa teks hadis lainnya, ayat-ayat Qur'an, dan kondisi sosial di masanya hal ini berdasarkan asumsi bahwa Intertekstual juga meneliti satu karya yang berhubungan dan terpengaruh dengan sosial budaya suatu masyarakat.

Keyword : *Ta'wīl, al-Ḥadīṣ, Ibnu Qutaibah, Semanalisis, Intertekstualitas*



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	xi
ABSTRAK .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori .....	17
F. Metode Penelitian .....	19
G. Sistematika Pembahasan .....	20
BAB II .....	23
KONSTRUKSI DASAR TEORI SEMANALISIS DAN INTERTEKSTUALITAS DALAM HADIS .....	23
A. Hadis dan Ruang Lingkupnya .....	23
1. Pengertian .....	23
2. Sejarah Singkat .....	25
3. Wilayah Pembahasan Ilmu Hadis .....	27
B. Landasan Posibilitas Semiotika dalam Hadis .....	28
1. Tentang Semiotika .....	28
2. Argumen Posibilitas .....	30
C. Semanalisis dan Intertekstualitas .....	38

1. Semanalis	39
2. Intertekstualitas	40
BAB III	44
KONSEP TA'WIL MENURUT IBNU QUTAIBAH DALAM MENYELESAIKAN HADIS-HADIS KONTRADIKTIF	44
A. Tentang Ibnu Qutaibah	44
B. Tentang Kitab Ta'wil Mukhtalaf al-Ḥadīṣ	46
1. Latar Belakang Penulisan Kitab	47
2. Isi Kitab	49
C. Metodologi Ta'wil Ibnu Qutaibah	50
1. Meneliti Kesahihan Hadis	52
2. Mencari Aṣbābul Wūrūd	52
3. Menguatkan Ta'wilnya dengan ayat Qur'an	53
4. Menguatkan Ta'wilnya dengan Hadis Lain	53
5. Menguatkan Ta'wilnya dengan Ayat Taurat	53
6. Menguatkan Ta'wilnya dengan Syair	54
7. Menguatkan Ta'wilnya dengan Analisis Akal	55
8. Menguatkan Ta'wilnya dengan Analisis Catatan Sejarah	55
9. Menguatkan Ta'wilnya dengan Ilmu Umum	56
10. Melihat Konteks <i>al-jam'u wa al-taufiq</i>	57
11. Melakukan Nāsakh	58
12. Melakukan Tarjih	59
13. Mendahulukan Ijma'	60
BAB IV	62
HADIS MEMBUNUH LIMA HEWAN FASIK PERSPEKTIF IBNU QUTAIBAH DALAM PENDEKATAN SEMANALSIS DAN INTERTEKSTUALITAS	62
A. Ta'wil Ibnu Qutaibah dalam Hadis Membunuh Lima Hewan Fasik	62
1. Gagak	66
2. Ular	67
3. Tikus	70
4. Anjing	70
5. Konsep Fasik Menurut Ibnu Qutaibah	70

B. Aplikasi Semanalisis .....	71
1. Genoteks .....	73
2. Fenoteks.....	74
3. Signifikasi.....	76
4. Significance .....	78
C. Intertekstualitas .....	80
BAB V.....	91
PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	94
CURICULUM VITAE.....	99



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Terdapat beberapa hadis yang jika dipahami secara tekstual memuat konten wacana genosida beberapa jenis hewan yang banyak tersebar dalam beberapa kitab hadis. Anjuran Nabi untuk mencintai makhluk hidup tak serta merta tanpa adanya pengecualian. Beberapa hewan secara eksplisit diperintahkan untuk dibunuh dengan berbagai alasan.

Hadis tidak serta merta muncul dalam ruang ruang kosong. Dalam ruang lingkupnya hadis dilatarbelakangi bermacam macam konteks yang kompleks hingga berbuah menjadi wujud hadis. Pemahaman hadis tentunya membutuhkan kajian yang komperhensif.<sup>1</sup> Dalam prakteknya pemaknaan Hadis bertendensi adanya interpretasi yang berbeda beda sesuai konteks sosial, budaya, geografi, dan lain lain.

Datararan Arab sebagian besar berupa gurun pasir gersang dengan beberapa batas sempit layak huni bagi manusia di sekeliling pinggirannya yang dikelilingi oleh lautan. Ketika populasi meningkat melebihi kapasitas tanah, para penghuni wilayah terpaksa untuk bermigrasi ke utara menuju semenanjung Sinai dan lembah subur sungai Nil. Migrasi paralel terjadi secara bersamaan ke timur menuju lembah Tigro-Efrat yang dihuni oleh komunitas Sumeria.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Moh. Muhtador, "SEJARAH PERKEMBANGAN METODE DAN PENDEKATAN SYARAH HADIS," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 2 (2016).

<sup>2</sup> Philip K Hitti, *History of the Arabs* (Basingstoke: Palgrave Macmillan, 2002), hlm. 10-11.

Dengan kondisi geografis seperti itu flora dan fauna khas padang pasir banyak ditemukan disana.

Mamalia seperti unta, domba, anjing, gagak dan lain lain banyak ditemukan di daerah tandus. Tipikal binatang di daerah Arab tersebut terekam dalam doktrin dan tradisi agama *Abrahamic* yang lahir di wilayah itu, salah satunya adalah Islam. Banyak tradisi dan doktrin Islam yang melibatkan hewan tersebut dalam teks Qur'an dan Hadis.

Tradisi Arab merupakan bahan baku Islam, dimana tradisi mereka telah diintegrasikan dalam diri Islam mulai dari ritus, sosial kemasyarakatan, hukum, ekonomi, politik dan lain lain. Sebagai contoh dalam ritus keagamaan seperti Haji, Qurban, Umroh dan pengultusan Ka'bah. Pengadopsian ini tentu melewati ijtihad dan modifikasi yang dilakukan Nabi sebagai *Bearer of teaching*.<sup>3</sup> Ijtihad Nabi ini tertulis dalam teks Hadis yang menjadi sumber kedua doktrin Islam.

Melihat dialektika yang berkembang ijtihad ulama dalam memaknai hadis memiliki perbedaan tipologi bergantung pada kapasitas intelektual dan faktor faktor lain yang memengaruhinya. Dalam hal ini Semiotika Kristeva didesain untuk membaca pemikiran tersebut.

Semiotika *Post-Structualism* digawangi oleh Julia Kristeva seorang ahli semiotik yang berasal dari Bulgaria. Dalam semiotika ini sistem tanda kehilangan tempatnya yang kemudian ditempati oleh produksi arti. Tanda

---

<sup>3</sup> Syaikhudin, "KEARIFAN DIALOGIS NABI ATAS TRADISI KULTURAL ARAB: Sebuah Tinjauan Hadis," *Esensia* 13 (July 2, 2021).

dinilai terlalu statis, terlalu non historis, dan mudah tereduksi yang pada akhirnya diganti dengan praktek arti.<sup>4</sup>

Dalam istilah yang dibuat oleh Kristeva, semiotika didefinisikan sebagai aspek material bahasa yang menunjukkan dorongan hati dan batin pembicara. Dalam kendali ketidaksadaran hal itu memanifestasikan diri dalam nada karakter, kalimat berirama, dan gambar yang mereka gunakan untuk mengekspresikan apa yang ingin mereka sampaikan..<sup>5</sup>

Kristeva menciptakan dua teori yakni semanalisis dan intertekstualitas. Semanalisis menurutnya merupakan teori makna tekstual yang mempertimbangkan tanda sebagai elemen *specular* dan menganalisis adanya konteks yang menaungi saat tanda tersebut diproduksi.<sup>6</sup> Dengan demikian bahasa yang muncul dari manusia ketika difahami oleh pendengar dengan konteks masing masing akan memunculkan makna yang berbeda.

Interteks merupakan teks yang bersembunyi pada teks lain yang kemudian membentuk makna baik disadari oleh penulis maupun tidak.<sup>7</sup> Ia mengutip teori Bakhtin dalam bukunya bahwa teks apa pun dibangun sebagai mosaik kutipan, setiap teks adalah penyerapan dan transformasi dari teks yang

---

<sup>4</sup> Aart van Zoest, *Semiotika* (Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993), hlm. 7.

<sup>5</sup> Ann Rosalind Jones, "Julia Kristeva on Femininity: The Limits of a Semiotic Politics," *Feminist Review*, no. 18 (1984): hlm. 58, <https://doi.org/10.2307/1394859>.

<sup>6</sup> Julia Kristeva, *Semeiotike: Recherches Pour Une Semanalyse* (Paris: Ed. du Seuil, 2009), hlm. 262.

<sup>7</sup> Imad Abu Dayyeh, "INTERTEXTUALITY IN THE ANALYSIS OF TEXTS AND INTER - SEMIOTIC TRANSLATION," *Bethlehem University Journal* 10 (1991): 77–91.

lain.<sup>8</sup> Intertekstual beranggapan bahwa pemahaman seseorang mengenai suatu teks hadis selalu berinterdependensi dengan teks atau simbol lain.

Mattson mengatakan dalam bukunya yang berjudul *The Story of the Quran* bahwa Qur'an dan Hadis mengakui adanya kitab kitab agama terdahulu yakni Yahudi dan Nasrani akan tetapi dalam narasinya menolak kebenaran konten didalamnya karena diindikasikan mengalami perubahan dari otentitasnya.<sup>9</sup>

Hal ini berimplikasi adanya garis demarkasi yang sangat kontras dalam perkembangan kajian intertekstualitas baik dalam studi Qur'an maupun Hadis. Tak hanya itu term pra Islam yang dipresepsikan sebagai jahiliah dan Islam datang sebagai pembawa cahaya peradaban mengalami proses generalisasi sehingga membunuh kritisisme sejarah.

Intertekstualitas hadis lintas agama ditemukan dalam Syarah Hadis Ibnu Qutaibah yang berjudul *Ta'wīl Mukhtalaf al-Ḥadīṣ*. Dengan hadis yang berbunyi :

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ خَمْسٌ فَوَاسِقٌ يَبْقَى تَتَلَمَّنُ فِي الْحِلِّ

وَالْحَرَمِ وَالْغُرَابُ وَالْحِدَاةُ وَالْكَلْبُ وَالْحَيَّةُ وَالْفَأْرَةُ

<sup>8</sup> Julia Kristeva et al., *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art* (New York: Columbia University Press, 2006), hlm. 66.

<sup>9</sup> Ingrid Mattson, *The Story of the Quran: Its History and Place in Muslim Life* (Malden, MA; Oxford: Blackwell Pub., 2008), hlm. 199-200.

Dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: "Ada lima jenis binatang fasik yang boleh dibunuh baik di tanah haram atau pun di luar tanah haram, yaitu: gagak, burung buas, anjing, ular, dan tikus".<sup>10</sup>

Dalam kitabnya ia menyanggah para ahli Mutakallim yang mengatakan kefasikan tidak dapat menempel pada hewan, sehingga hewan tersebut tidak dapat dibunuh. Sebaliknya Ibnu Qutaibah menganggap hewan dapat berbuat fasik dan maksiat sehingga bisa dibunuh.<sup>11</sup> Lantas kenapa lima hewan tersebut halal dibunuh dan dianggap fasik?. Ibnu Qutaibah menjelaskannya dengan berbagai ayat al-Qur'an dan Taurat sebagai landasan argumennya.

Jika ditelisik Ibnu Qutaibah secara tidak sadar mengaplikasikan prinsip hermeneutika dalam analisis hadisnya<sup>12</sup>. Proses ta'wil yang ia lakukan sering menggunakan ilmu pengetahuan lain tidak hanya terfokus pada satu diskursus keilmuan. Proses ini tentu sangat unik bahkan jika ditelisik konteks setting historisnya ia hidup dimasa al-Ma'mun dimana Mu'tazilah menjadi mazhab yang dominan dimasannya.<sup>13</sup> Pengaruh pengaruh seperti ini jika

---

<sup>10</sup> Dalam kitab Ta'wil Mukhtalaf Al-Ḥadīṣ Ibnu Qutaibah riwayat hadis tertulis seperti demikian akan tetapi setelah penulis lacak di beberapa kitab hadis induk, penulis tidak menemukan redaksi hadis yang sama persis dengan redaksi dalam kitab Ta'wil Mukhtalaf Al-Ḥadīṣ. Dalam kitabnya terdapat keterangan hadis tersebut riwayat Muslim, Nasa'i, Ibnu Majah, dan Ahmad. Perbedaan redaksi ada pada macam-macam hewan fasik yang berjumlah lima tersebut. Imam Muslim menyatakan bahwa lima hewan fasik adalah الْكَلْبُ الْعَقُورُ وَالْحَدْيَا وَالْفَأْرَةُ وَالْغُرَابُ الْأَيْقَعُ وَالْحَيَّةُ وَالْغُرَابُ الْغَرَابُ وَالْحَدْيَا وَالْكَلْبُ وَالْعَقُورُ وَالْعَقْرَبُ وَالْفَأْرَةُ . Ibnu Majah mengatakan الْكَلْبُ الْعَقُورُ وَالْحَدْيَا وَالْفَأْرَةُ وَالْغُرَابُ الْأَيْقَعُ وَالْغُرَابُ وَالْحَدْيَا وَالْغُرَابُ وَالْعَقْرَبُ وَالْفَأْرَةُ . Imam Ahmad mengatakan الْكَلْبُ الْعَقُورُ وَالْحَدْيَا وَالْغُرَابُ وَالْعَقْرَبُ وَالْفَأْرَةُ .  
Abd Allah ibn Muslim Ibn Qutaybah, *Ta'wil Mukhtalaf al-Ḥadīṣ*, 2 (Beirut: Maktabah al Islami, 1999), hlm. 210.

<sup>11</sup> Ibn Qutaybah, hlm. 210.

<sup>12</sup> Muhammad Sakti Garwan, "TELAAH HERMENEUTIKA DALAM KITAB TA'WIL TA'WIL MUKHTALAF AL-ḤADĪS KARANGAN IBN QUTAYBAH," *Tajdid* 19 (Juli-Desember): hlm. 161.

<sup>13</sup> Ahmad Hasan, *The Doctrine of Ijma' in Islam* (Islamabad, Pakistan: Islamic Research Institute, 2002), hlm. 83.

dilihat dari kaca mata semanalisis tentu berpengaruh dalam proses produksi tanda.

Dengan menggunakan Semanalisis dan Intertekstualitas Kristeva penulis akan menganalisis tipologi dan melacak pemikiran Ibnu Qutaibah dalam memahami Hadis tersebut. Dalam tulisan ini penulis meletakkan pemikiran atau pemahaman hadis Ibnu Qutaibah sebagai landasan formal dan semanalisis dan intertekstualitas Julia Kristeva sebagai landasan material.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini didasarkan pada beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Ibnu Qutaibah Memahami Hadis Membunuh Lima Hewan Fasik dengan pendekatan Semanalisis?
2. Apa saja relasi antar teks Ibnu Qutaibah dalam Memahami Hadis Membunuh Lima Hewan Fasik dengan pendekatan intertekstualitas?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini akan menjawab beberapa rumusan masalah yang telah penulis paparkan pada bagian diatas. Berikut adalah tujuan dan kegunaan penelitian :

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Makna Semanalisis Hadis Membunuh Lima Hewan Fasik Perspektif Ibnu Qutaibah
2. Memahami pemikiran Ibnu Qutaibah Hadis Membunuh Lima Hewan Fasik dengan kapasitas Intertekstual yang ia miliki

## Kegunaan Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Dalam pencarian penulis. Penulis belum menemukan analisis syarah hadis yang menggunakan teori semanalisis Julia Kristeva. Maka dari itu pembedahan pemikiran hadis menggunakan teori ini perlu dilakukan.

### 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membuka pemahaman baru dalam melacak pemikiran pensyarah hadis sekaligus membuka gerbang pendekatan semanalisis dan intertekstual dalam khazanah studi hadis.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Demi menghindari kesamaan penelitian yang sudah dilakukan maka perlu adanya tinjauan kembali dengan tema dan metodologi yang serupa. Sehingga dapat menjadikan penelitian ini berbeda dan unik dari yang lain. Dalam sebuah penelitian peneliti dituntut untuk membuat sesuatu yang baru supaya penelitiannya tidak dianggap sebagai sampah akademik. Maka dari itu tinjauan pustaka ini sangat perlu untuk dibuat. Disamping untuk menguatkan penelitian sebelumnya tinjauan pustaka ini juga dapat berfungsi sebagai kritik terhadap penelitian yang lalu.

Jika dilihat dari perkembangan Studi Ilmu Hadis, masih sangat jarang ditemukan pembedahan hadis dengan semiotika dibandingkan Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir. Akan tetapi penulis menemukan beberapa tema yang serupa yang pantas untuk dicantumkan dalam tinjauan pustaka ini.

### 1. Semiotika Hadis

*Pertama*, Penelitian yang menggunakan semiotika sebagai pisau analisis dalam memahami hadis terdapat pada skripsi Ahmad Ziaul Wahid dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Wali Songo yang berjudul *Hadis Hadis keutamaan Basmalah ( Analisis Semiotika Umberto Eco)*. Dalam penelitiannya Ziaul mencoba untuk menganalisis hadis hadis keutamaan basmalah dengan menggunakan analisis semiotika Umberto Eco. Beberapa hasil penelitiannya adalah pertama, ia mencoba untuk mengungkap makna semiosis basmalah sebagai pembebas dari bahaya yang dianggap sebagai sebuah konsep berimbang ketauhidan dan kemanusiaan. Kedua, menganggap bahwa basmalah memiliki makna semiosis kepiawaian membaca potensi alam yang memiliki manfaat universal. Ketiga, ia menggap basmalah dapat membuka cakrawala batin.<sup>14</sup>

*Kedua*, Benny Afwadzy pada tahun 2014 menulis thesis di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Semiotika hadis: Upaya memahami hadis Nabi dengan semiotika komunikasi Umberto Eco.*<sup>15</sup> Alasan ia menulis thesis dengan pembahasan tersebut dilatarbelakangi oleh ketimpangan ilmu dalam penggunaan semiotika dalam al-Qur'an dan Hadis. Ia menganggap

---

<sup>14</sup> Ahmad Ziaul Wahid, "Skripsi Hadis Hadis Keutamaan Basmalah (Analisis Semiotika Umberto Eco)," *UIN Walisongo Semarang* <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10361/> (2019).

<sup>15</sup> Benny Afwadzi, "Thesis Semiotika Hadis: Upaya Memahami Hadis Nabi Dengan Semiotika Komunikasi Umberto Eco.," *Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*, 2014.

kajian semiotika Hadis kurang mendapat atensi dibandingkan dengan Qur'an. Dalam analisisnya ia menggunakan semiotika Umberto Eco dan menjadikan 4 hadis sebagai landasan atau objek material yakni hadis mengenai larangan berpindah agama, hadis keutamaan niat, hadis tentang kepemimpinan suku Quraisy, dan hadis tentang dosa dosa besar.

Dalam penelitiannya, ia setidaknya menemukan 3 argumen posibilitas yakni yang pertama, penggunaan semiotika telah dilakukan oleh para sarjana klasik dalam memahami hadis. Kedua, teks hadis berbentuk bahasa dan bahasa merupakan tanda. Ketiga, dalam rangka pengembangan studi hadis.

Hasil analisisnya menghasilkan alur seperti berikut, hadis mengenai niat memiliki untaian *interpretant*: "Tindakan manusia harus dengan niat"; "menjadi presiden butuh niat"; "kejujuran adalah niat baik"; dan "presiden harus jujur". Hadis mengenai syirik memiliki untaian *interpretant*: "Menyekutukan Tuhan"; "Tuhan bisa dikalahkan"; "Tuhan bisa dikalahkan materi"; dan "Menuhankan materi". Hadis mengenai suku Quraisy, memiliki jalinan *interpretant*: "Kemampuan untuk memimpin"; "Peduli kepada rakyat"; dan "Tidak mencuri/korupsi". Hadis mengenai pindah agama, memiliki jalinan *interpretant*: "Berilah kebijakan"; "Berikan saran kepadanya"; dan "Hormati keputusannya".

## 1. Kajian Semanalisis dan Intertekstualitas

*Pertama*, Pada penelitian intertekstualitas mengenai komparasi studi pemikiran. Penulis menemukan skripsi berjudul “*Intertekstualitas Nubuat Musa dalam QS. Al-A’raf : 103-162 dan Deuteronomy 18: 9-22 (Studi Komparatif Pemikiran Ibnu Jarir at-Tabari Jeffrey H. Tiggay)*.”<sup>16</sup> Dalam skripsinya Egi mencoba untuk mengomparasikan antara tafsir at-Tabari dan Jeffrey dalam membahas nubuat Nabi Musa dalam kitab Taurat dan al-Qur’an menggunakan teori Intertekstualitas Kristeva dan Richard Hays. Ia mencoba berjalan dalam *interfaith intertextuality* dalam menganalisis pemikiran kedua tokoh tersebut.

Ia menganggap nubuat dalam Deutronomy 18-15 tersebut tidak sertamerta difahami oleh Tigay sebagai kemunculan seseorang yang telah dijanjikan oleh Tuhan dalam kitabnya, Seperti yang difahami oleh at-Tabari dalam menafsirkan al-A’raf ayat 7;167 mengenai kemunculan Nabi Muhammad. Tigay menganggap bahwa ayat tersebut merupakan sinyal untuk selalu tunduk terhadap ajaran dan tirkah para nabi pasca meninggalnya Musa. Tigay menganggap dalam struktur sosial maupun spiritual Nabi memiliki derajat yang tinggi. Hal demikian juga disampaikan olah at-Tabari bahwa Nabi

---

<sup>16</sup> “Skripsi Intertekstualitas Nubuat Musa Dalam QS. Al-A’raf : 103-162 Dan Deuteronomy 18: 9-22 (Studi Komparatif Pemikiran Ibnu Jarir at-Tabari Jeffrey H. Tiggay).” *UIN Sunan Kalijaga* <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44846/> (2021).

memiliki dua kapasitas yang berbeda yakni makhluk sosial dan penyampai wahyu.

Egi dalam tulisannya berusaha untuk menghadirkan narasi interskriptual tematik berdasarkan pada studi komparatif dari pemikiran at-Tabari dan sarjanawan populer yahudi Jeffrey H. Tigay melalui narasi yang telah dipaparkan diatas.

*Kedua*, Muhammad Sakti Garwan pernah membahas dalam jurnalnya yang berjudul *Analisis Semiotika Pada Teks Al-Qur'an Tentang "Khamar" Dalam Pendekatan Semanalisis Hingga Intertekstualitas Julia Kristeva*.<sup>17</sup> Pada tulisannya ia menganalisis ayat ayat tentang khamar menggunakan semanalisis Julia Kristeva dengan memaparkan skema teori berikut dengan analisisnya. Ia berkesimpulan bahwa makna ayat akan ditanggapi berbeda beda karena adanya kontrol dari lembaga, agama atau aliran. Dan ia beranggapan bahwa makna yang lahir memiliki latar belakang dalam melihat ayat. Hukum Allah tidak langsung diterapkan secara otoriter, harus ada kronologi yang mendasari dalil tersebut sehingga dapat diterima oleh orang banyak.

Menurut hemat penulis tulisan Gerwan ini banyak menjelaskan deskripsi teori saja. Dalam tulisannya ia menjadikan ayat Quran sebagai landasan formalnya padahal teori semanalisis dan

---

<sup>17</sup> Muhammad Sakti Garwan, "ANALISIS SEMIOTIKA PADA TEKS AL-QUR'AN TENTANG 'KHAMAR' DALAM PENDEKATAN SEMANALISIS HINGGA INTERTEKSTUALITAS JULIA KRISTEVA," *Substantia* 22 (April 2020).

intertekstual Kristeva berjalan pada analisis pemikiran seseorang. Penulis merasa pengaplikasiannya belum sempurna. Dalam tulisannya ia sebatas mencoba mengurutkan proses pengharaman khamr dalam Qur'an.

*Ketiga*, Umi Wasiatul Firdusiyah menulis dalam jurnalnya yang berjudul *Kajian Semanalisis Hingga Intertekstualitas Julia Kristeva: Analisis atas Teks Al-Quran tentang Eksistensi Hujan*.<sup>18</sup> Dalam tulisannya ia mencoba menyinggung al-Qur'an dengan semanalisis dan Intertekstualitas Julia Kristeva. Ia menyajikan beberapa tafsiran mufassir mengenai hujan dalam Qur'an. Analisis yang ia lakukan tidak begitu mendalam. Sama dengan Gerwan, Wasilatul juga menganalisis langsung pada ayat Quran.

## 2. Kajian Mengenai Hadis Membunuh Hewan Fasik

Dalam Tesis berjudul "*Kualifikasi Hadis Anjuran Membunuh Hewan Fasik*" yang ditulis oleh Suryani Imas.<sup>19</sup> Pada tesis ini

Suryani hanya mencoba untuk menemukan kualifikasi hadis membunuh hewan fasik apakah bisa dijadikan hujjah atau tidak .

Pada akhirnya ia berkesimpulan bahwa hadis tersebut merupakan hadis sahih dan dapat dijadikan hujjah. Sehingga ia berargumen boleh membunuh hewan tersebut karena mengganggu. Sesuai

---

<sup>18</sup> Umi Wasilatul Firdausiyah, "Kajian Semanalisis Hingga Intertekstualitas Julia Kristeva: Analisis Atas Teks Al-Quran Tentang Eksistensi Hujan," *Journal of Islamic Civilization* 4 (April 1, 2021): 1–12.

<sup>19</sup> Imas Suryani, "Thesis Kualifikasi Hadis Anjuran Membunuh Hewan Fasiq.," *UIn Sunan Gunung Jati* <http://digilib.uinsgd.ac.id/37802/> (2020).

dengan judulnya pembahasan hanya berkuat kualifikasi hadis. Tanpa membahas konteks secara detail dan mendalam.

*Kedua*, Skripsi yang berjudul *Anjuran (Studi Kritis Hadis Abu Dawud Nomor Indeks. 5262 Melalui Pendekatan Sains)*<sup>20</sup> Membunuh Cicak ditulis oleh Dini Tri Hidayatus Sya'dyya. Dalam skripsinya ia mengemukakan 4 permasalahan pertama, mengenai kualitas hadis membunuh cicak, kedua, kejujuran hadis membunuh cicak, ketiga, pemaknaan hadis membunuh cicak, keempat, makna dibalik hadis membunuh cicak dalam pandangan sains.

Dalam tulisannya ia juga mencantumkan pendapat ulama mengenai pemaknaan hadis membunuh cicak. Dini memaparkan beberapa penemuan bakteri yang berada pada kotoran cicak yang mengakibatkan penyakit pada manusia.

### 3. Pemikiran Ibnu Qutaibah dalam Kitab Ta'wīl Mukhtalaf al-Hadīs

Skripsi karya Lukman Hakim berjudul *Pandangan Ibnu Qutaibah Tentang Kontradiksi Hadis Hadis Teologis dalam Kitab Ta'wīl Mukhtalaf al-Hadīs*.<sup>21</sup> Membahas mengenai pemikiran Ibnu Qutaibah dalam mendamaikan Hadis Hadis yang dinilai kontradiktif. Respon Ibnu Qutaibah ini atas dasar serangan serangan

---

<sup>20</sup> Dini Tri Hidayatus Sya'dyya, "Skripsi Anjuran (Studi Kritis Hadis Abu Dawud Nomor Indeks. 5262 Melalui Pendekatan Sains)," *UIN Sunan Ampel* <http://digilib.uinsby.ac.id/31415> (2019).

<sup>21</sup> Lukman Hakim, "Skripsi Pandangan Ibnu Qutaibah Tentang Kontradiksi Hadis Hadis Teologis Dalam Kitab Ta'wilu Mukhtalif Hadis," *UIN Sunan Kalijaga* <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/4805/> (2002).

para ahli mutakalim dan kelompok penolak sunnah. Dalam tulisannya Lukman membahas beberapa topik hadis yang dita'wil oleh Ibnu Qutaibah dalam kitabnya diantaranya : 1. Ta'wil Hadis antropomorfisme, 2. Ta'wil hadis *free will* dan pedestrianasi, 3. Ta'wil hadis tentang Iman dan Kufur, 4. Ta'wil tentang kalam Allah. Lukman menyatakan bahwa dalam pandangan Ibnu Qutaibah tidak ada pertentangan antara hadis hadis teologis diatas. Hadis Hadis teologis selalu berjalan sesuai al-Qur'an dan nalar. Jika memang ditemukan pertentangan itu sebatas ranah leksikal saja tidak pada hakikatnya. Dalam metodenya Ibnu Qutaibah menggunakan dua cara yakni al jam'u dan al tawaqquf.

Skripsi Ali Saifudin yang berjudul *Hadis-Hadis Mukhtalif Menurut Ibnu Qutaibah (Telaah Kitab Ta'wil Mukhtalaf al-Hadīs)*<sup>22</sup>. Ia mencoba meneliti kriteria hadis mukhtalif menurut Ibnu Qutaibah dan cara penyelesaian hadis yang kontradiktif tersebut dalam kitab Ta'wil Mukhtalaf al-Hadīs. Akan tetapi terdapat sisi yang belum disentuh olehnya, sehingga menimbulkan banyak pertanyaan. Pada metode-metode yang dilakukan Ibnu Qutaibah dalam menyelesaikan hadis mukhtalif misalnya pada metode al-jam'u wa tawfiq, naskh wa al-mansūkh, al-Tarjih dan sebagainya. Jadi menurut penulis tulisannya masih bersifat umum.

---

<sup>22</sup> Ali Saifudin, "Skripsi Hadis-Hadis Mukhtalif Menurut Ibnu Qutaibah (Telaah Kitab Ta'wil Mukhtalaf al-Hadīs)," *Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Walisongo Semarang*, 2007.

Tesis Bambang Heriyanto yang berjudul *Metode Ibnu Qutaibah dalam Menyelesaikan Hadis-Hadis Mukhtalif*<sup>23</sup>. Dalam penelitiannya ia mengklasifikasi hadis mukhtalif menurut Ibnu Qutaibah dan metode yang digunakan Ibnu Qutaibah dalam menyelesaikan hadis mukhtalif beserta kontribusi yang dilakukan Ibnu Qutaibah dalam metode penyelesaian hadis mukhtalif. Ia menyimpulkan dari segi klasifikasi hadis mukhtalif terbagi dalam tiga kategori yakni hadis yang mukhtalif dengan Qur'an, hadis yang mukhtalif dengan hadis, dan hadis yang mukhtalif dengan dalil ijma', qiyas, dan analisis akal. Dari segi metodologi Ibnu Qutaibah menggunakan tiga tahap yakni *al-jam'u wa al-taufiq*, *naskh*, dan *Tarjih*. Dalam menyelesaikan hadisnya Ibnu Qutaibah lebih sering menggunakan cara yang pertama dengan keyakinan bahwa segala sesuatu yang bersumber dari Nabi sebenarnya tidak *mukhtalif* melainkan bergantung dengan pemahaman masing-masing. Ibnu Qutaibah menurutnya sangat berkontribusi dalam pembuatan formula penyelesaian hadis *mukhtalif*. Menurut penulis walau tesis ini telah lebih mendetail dalam penguraian akan tetapi dalam analisis metodologi yang dilakukan Ibnu Qutaibah terhadap hadis mukhtalif kurang lengkap. Dalam beberapa kesempatan Ibnu Qutaibah juga memasukkan cerita-cerita isra'iliyat dalam kitab Taurat dan juga

---

<sup>23</sup> Bambang Heriyanto, "Tesis Metode Ibnu Qutaibah Dalam Menyelesaikan Hadis-Hadis Mukhtalif," *Program Studi Hadis Pascasarjana UIN Imam Bonjol*, 2018.

memberikan penjelasan dengan sya'ir Arab hal tersebut tidak tercantum dalam tesis ini.

Tulisan Abdul Basid dalam proposal disertasinya yang berjudul *Metodologi Mukhtalif Al-Hadis Ibn Qutaibah*<sup>24</sup>. Dalam tulisannya Abdul Basid hanya membahas secara spesifik mengenai ilmu *mukhtalif al-hadis* dan analisisnya terhadap konsep yang digunakan Ibnu Qutaibah dalam menghadapi hadis-hadis yang bertentangan. Menurutnya hadis perlu dipahami secara proposional karena pada hakikatnya tidak ada pertentangan pada hasi sahih, akan tetapi hal tersebut terjadi karena adanya naskh, tarjih, dan karena konteks kebijakan rasulullah dalam mengeluarkan hadis. Ia mengupas mengenai pengertian hadis *mukhtalif* menurut Ibnu Qutaibah, urgensinya, kriteria hadis *mukhtalif* Ibnu Qutaibah, dan metode ta'wil Ibnu Qutaibah.

Berdasarkan penelitian penelitian diatas secara eksplisit telah menggambarkan pemikiran Ibnu Qutaibah, penggunaan semiotika, semanalisis, dan intertekstualitas dalam membaca Hadis maupun studi tokoh. Berdasarkan pencarian yang telah dilakukan, penulis tidak menemukan tulisan yang menggunakan semanalisis dan Intertekstualitas Julia Kristeva dalam membedah studi Pemikiran Tokoh Hadis. Jika dibandingkan dengan studi Qur'an telah

---

<sup>24</sup> Abdul Basid, "Disertasi Metodologi Mukhtalif Al-Hadīs Ibn Qutaibah (Dalam Kitab Mukhtalaf al-Hadīs)," *Program 5000 Doktor Kementerian Agama Republik Indonesia*, n.d., 2015.

banyak penelitian semiotika dan intertekstualitas. Ketiadaan ini menjadikan motivasi bagi penulis untuk menggunakan pendekatan ini.

## **E. Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Semanasis dan intertekstualitas yang dirumuskan oleh tokoh semiotik Julia Kristeva. Penulis akan mendeskripsikan kerangka teori yang mendasari penelitian semanasis dan intertekstualitas dengan mengamati polemik yang bergulir dalam studi hadis. adapun gambaran dan langkah langkah teorinya sebagai berikut :

### 1. Genoteks

Genoteks merupakan teks yang memiliki kemungkinan pemaknaan tak terbatas yang menjadi sumber pemaknaan fenoteks. Kemungkinan pemaknaan bahasa tersebut meliputi yang lampau hingga sekarang.<sup>25</sup>

### 2. Fenoteks

Fenoteks adalah teks aktual yang bersumber dari genoteks atau bisa disebut buah pikiran/makna yang meliputi seluruh ciri ciri dan fenomena yang dimiliki oleh bahasa.<sup>26</sup>

### 3. Signifikasi

---

<sup>25</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 81.

<sup>26</sup> Sobur, hlm. 81.

Signifikasi adalah makna yang dilembagakan dan dikontrol secara sosial. Signifikasi juga disebut sebagai praktik penandaan.<sup>27</sup>

#### 4. Significance

Significance adalah proses penciptaan makna tanpa batas dan tak terbatas. Proses ini membawa konotasi makna yang terselubung sehingga memungkinkan sebuah teks untuk menandakan apa yang tidak dikatakan.<sup>28</sup>

#### 5. Intertekstualitas

Setiap teks merupakan titik temu dari beberapa teks dimana setidaknya suatu teks lainnya dapat dibaca. Teks dibangun sebagai mosaik kutipan, setiap teks adalah penyerapan dan transformasi dari teks yang lain.<sup>29</sup>

Skema Teori :

<b>Genoteks</b> Hadis Membunuh Lima Hewan Fasik	
<b>Fenoteks</b> Pemaknaan Hadis Ibnu Qutaibah	
<b>Signifikasi</b> (Makna yang Terkontrol)	<b>Significance</b> (Makna yang Berinovasi Baru)
<b>Intertekstualitas</b>	

<sup>27</sup> Kristeva et al., *Desire in Language*, hlm. 18.

<sup>28</sup> Kristeva et al., hlm. 18.

<sup>29</sup> Kristeva et al., hlm. 66.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian pustaka atau *library research*, yakni penelitian yang berpusat pada analisis data baik bersumber dari Kitab *Ta'wīl Mukhtalaf Al-Hadīs* Ibnu Qutaibah, jurnal, buku, artikel, atau literatur literatur akademik lainnya. Yang kemudian dianalisis dan diolah menjadi tulisan yang membawa sesuatu yang baru.

### **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis membagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dari penelitian ini adalah kitab *Ta'wīl Mukhtalaf Al-Hadīs* karya Ibnu Qutaibah. Sedangkan sumber sekunder berasal dari berbagai literatur literatur seperti jurnal, buku, artikel yang mendukung penelitian sekaligus representatif untuk dijadikan pengayaan tulisan.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data yang berarti penulis akan mengumpulkan, mencatat, dan memuat berbagai informasi yang telah tercatat sebelumnya dalam bentuk karya akademik apapun.

### **4. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analitis. Yakni metode penelitian yang digunakan untuk mencari atau

mengumpulkan data, menyusunnya dengan sistematis dan akurat sesuai fakta fakta mengenai penelitian.<sup>30</sup> Tulisan ini bersifat deduktif elaboratif dimana penulis akan menyajikan pemikiran Ibnu Qutaibah secara umum hingga argumentasi yang bersifat khusus.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Secara sistematis penelitian ini disusun menjadi lima bab. Ketentuan ini merupakan upaya untuk menyajikan penelitian yang komprehensif dan presisi. Penelitian ini akan berfokus pada rumusan masalah sebagaimana yang telah dipaparkan. Sehingga dapat memberikan gambaran yang terstruktur sesuai topik yang diangkat.

*Bab pertama*, yakni pendahuluan berisi visualisasi awal yang berfungsi membangun kerangka penelitian. Diantara komponennya adalah latar belakang sebagai alasan dan substansi penelitian. Kemudian rumusan masalah sebagai garis pembatas ruang lingkup penelitian agar tidak melebar dan lebih terfokus. Selanjutnya Tujuan dan Kegunaan Penelitian untuk menjawab urgensi penelitian ini seperti yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah. Setelah itu Tinjauan Pustaka untuk mengetahui penelitian sebelumnya dan sebagai tolak ukur, sehingga dapat mengetahui letak penelitian ini diantara penelitian penelitian yang ada. Sesudah itu kerangka teori untuk menjelaskan langkah langkah sistematis dalam penelitian. Kemudian metode penelitian untuk menjelaskan metode yang akan diaplikasikan dalam penelitian.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 43.

Dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan dimana akan menjelaskan peta penelitian secara sistematis dan terarah.

*Bab kedua*, konsep dasar semiotika dalam hadis . pada bagan ini akan mendemosntrasikan konstruksi pemikiran dalam penelitian. Penulis akan mendeskripsikan secara ringkas konstruksi dasar semiotika dalam hadis beserta pendekatan semanalisis dan intertekstualitas yang akan menjadi patron utama alur penelitian.

*Bab ketiga*, Biografi tokoh. Pada bab ini penulis menjadikan Ibnu Qutaibah sebagai objek formal penelitian. Narasi narasi sejarah, sosial, geopolitik, dan aliran akan dimunculkan dalam bab ini. Bagaimana konteks setting sejarah memunculkan tokoh dengan pemikirannya. Pada bab ini penulis berharap dapat menyajikan informasi yang lengkap dan ringkas mengenai tokoh sehingga dapat meberikan gambaran corak pemikiran.

*Bab keempat*. Hadis membunuh lima hewan fasik perspektif Ibnu Qutaibah dalam pendekatan semanalisis dan intertekstualitas. Pada bab ini akan dikupas pemikiran Ibnu Qutaibah yang akan terangkum dalam empat sub bab antara lain yakni penafsiran Hadis Ibnu Qutaibah, aplikasi semanalisis, Intertekstual Pada bagian syarah Ibnu Qutaibah mengenai hadis penulis akan memaparkan pendapat pendapat Ibnu Qutaibah yang menjadi landasan penelitian yang tertuang dalam kitabnya yang berjudul *Ta'wīl Mukhtalaf Al-Ḥadīṣ*. Ibnu Qutaibah berusaha menyangkal pendapat pendapat ahli mutakallim pada masanya yang kontra denganya. Di bagian aplikasi semanalisis penulis mencoba untuk menganalisis konteks yang melatarbelakangi Ibnu Qutaibah

dalam memahami hadis membunuh lima hewan fasik baik secara geopolitik,geografi, maupun teologi dengan menggunakan skema yang ditawarkan Kristeva. Berlanjut dibagian Intertekstualitas penulis melacak relasi antar teks baik dalam ruang lingkup internal maupun eksternal.

*Bab kelima*, bagian ini merupakan bagian akhir atau penutup skripsi. Pada bagian ini terdapat dua sub bab yakni kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan Penulis mencoba untuk merangkum semua isi skripsi dan memunculkan gambaran akhir sekaligus menjawab rumusan masalah secara ringkas dan lugas. Gagasan gagasan pokok dari tulisan nantinya akan disusun sistematis sehingga mudah untuk dicerna. Misi penulis dalam tulisan ini adalah dapat menghadirkan argumentasi yang sistemik mengenai Analisis Semiotika Pemahaman Hadis Membunuh Lima Hewan Fasik dalam Pendekatan Semanalisis hingga Intertekstualitas (Studi Pemikiran Ibnu Qutaibah) Pada bagian saran penulis akan memantik para akademisi untuk mengkritisi tulisan demi adanya penyempurnaan secara berkesinambungan dimasa mendatang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Julia Kristeva mengatakan bahwa teks ketika masuk ke dalam konteks yang berbeda beda akan menimbulkan makna yang berbeda pula. Para ahli mutakalim yang lebih mengedepankan akal dan rasionalitas berpikir bahwa hadis hadis membunuh lima hewan fasik tidak bisa diterima karena tidak masuk akal bagi hewan untuk berbuat fasik, sedangkan Ibnu Qutaibah yang merupakan seorang ahli hadis tentu memiliki pendapat yang berbeda, ia menghubungkan dengan berbagai dalil yang dianggapnya mendukung statement hadis tersebut. Perbedaan konteks ini sekali lagi menimbulkan makna yang berbeda.

Signifikasi yang dilakukan oleh pengarang sangat menentukan pola penafsiran sesuai kontrol sosialnya. Proses significance yang dilakukan oleh Ibnu Qutaibah adalah ketika memberi makna gagak dan ular dengan mengutip kitab Taurat. Seperti diketahui bahwa Qur'an dan Hadis mengakui adanya kitab kitab agama terdahulu yakni Yahudi dan Nasrani akan tetapi dalam narasinya menolak kebenaran konten didalamnya karena diindikasikan mengalami perubahan dari otentitasnya. Pemaknaan Ibnu Qutaibah dengan memasukkan unsur israiliyat padahal sebenarnya terdapat teks yang sahih dalam menguatkan argumennya. Hal ini tentu telah melewati batas demarkasi pemaknaan hadis yang biasa dilakukan ahli hadis pada umumnya. Walaupun Ibnu Qutaibah

mengatakan bahwa lima hewan fasik tersebut dapat dibunuh akan tetapi sebenarnya tidak serta merta membunuh begitu saja tanpa ada alasan yang jelas. Membunuh hewan tersebut boleh saja dan tak hanya lima hewan tersebut jika memang dalam kesempatan waktu membahayakan manusia atau membuat kerusakan.

Intertekstualitas seringkali disebut dengan hubungan antara teks dengan teks yang lain. Sebuah teks yang lahir apapun itu pasti terdapat relasi dengan teks yang lain dan merupakan sebuah keniscayaan. Seseorang yang memiliki pandangan terhadap sesuatu kemudian ditulis tidak mungkin tulisan tersebut menjadi sebuah pandangan pemahaman tanpa adanya bahan bacaan atau informasi yang ditangkap oleh penulis sebelumnya. Kristeva mengatakan dalam bukunya bahwa teks apa pun dibangun sebagai mosaik kutipan, setiap teks adalah penyerapan dan transformasi dari teks yang lain.

Dalam memaknai hadis membunuh lima hewan fasik Ibnu Qutaibah beberapa kali menguatkan argumennya mengenai kefasikan hewan dengan beberapa kutipan dari kitab Taurat. Akan tetapi dalam kitabnya tersebut Ibnu Qutaibah tidak menyebutkan secara eksplisit ayatnya, namun hanya sebuah kutipan bebas dengan narasinya sendiri, seperti Kitab Kejadian 8 : 6-14 dan Kitab Kejadian 3 : 1-19. Ia juga banyak mengutip hadis, ayat-ayat Qur'an, dan Syair Arab.

## **B. Saran**

Jika dilihat dari perkembangan Studi Ilmu Hadis, masih sangat jarang ditemukan analisis hadis atau pemikiran tokoh dengan semiotika dibandingkan Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir. Padahal Hadis juga memiliki potensi yang sama dengan Qur'an. Oleh karena itu untuk kedepannya penulis berharap dengan adanya tulisan ini muncul lebih banyak tulisan yang membahas mengenai hadis dengan semiotika.

Tulisan ini merupakan inferensi intelektual yang tentunya memiliki banyak kekurangan baik secara analisis dan metodologi. Akan tetapi seyogyanya tulisan ini dapat diapresiasi dengan kritik konstruktif dengan tulisan yang membangun demi pengembangan studi ilmu hadis kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abī Bakr Ahmad bin ‘Alī bin Tābit. *Tārīkh Madīnatis-Salām*. Jilid 11. Bagdād: Dār al-Garīb al-Islām, 2001.
- Abu Muhammad ‘Abdullah Ibn Muslim Ibn Qutaybah ad-Dinwari. *Ta’wil Musykil al-Qur’an*. Cet. ke 2. Mesir: Dar at-Turats, 1973.
- Aḥmad Amīn. *Ḍuḥā Al-Islām*. Kairo: Mu’asasah Hindawi, 2012.
- Ahmad Ziaul Wahid. “Skripsi Hadis Hadis Keutamaan Basmalah (Analisis Semiotika Umberto Eco).” *UIN Walisongo Semarang*  
<http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/10361/> (2019).
- Alex Sobur. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung: Rosda Karya, 2001.
- Bennison, Amira K. *The Great Caliphs: The Golden Age of the ‘Abbasid Empire*. New Haven; London: Yale University Press, 2009. <http://site.ebrary.com/id/10348410>.
- Benny Afwadzi. “MELACAK ARGUMENTASI PENGGUNAAN SEMIOTIKA DALAM MEMAHAMI HADIS NABI.” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an Dan Hadis*, 2, 16 (July 2015).
- . “Thesis Semiotika Hadis: Upaya Memahami Hadis Nabi Dengan Semiotika Komunikasi Umberto Eco.” *Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*, 2014.
- Chandler, Daniel. “Semiotics the Basics.” London: Routledge, 2007.

- Cobley, Paul. *Introducing semiotics*. England: Totem Books, 2005.
- Dayyeh, Imad Abu. "INTERTEXTUALITY IN THE ANALYSIS OF TEXTS AND INTER - SEMIOTIC TRANSLATION." *Bethlehem University Journal* 10 (1991): 77–91.
- Dini Tri Hidayatus Sya'dyya. "Skripsi Anjuran (Studi Kritis Hadis Abu Dawud Nomor Indeks. 5262 Melalui Pendekatan Sains)." *UIN Sunan Ampel* <http://digilib.uinsby.ac.id/31415> (2019).
- Eco, Umberto. *A Theory of Semiotics*. Bloomington, Ind: Indiana University Press, 1997.
- Floyd w. MacKay. "Ibn Qutayba's Understanding of Quranic Brevity." *Tesis Institute of Islamic Studies McGill University*, 1991.
- Hasan, Ahmad. *The Doctrine of Ijma` in Islam*. Islamabad, Pakistan: Islamic Research Institute, 2002.
- Hasby As Shidiqi. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: ThoHa Putra, 1994.
- Heriyanto, Bambang. "Tesis Metode Ibnu Qutaibah Dalam Menyelesaikan Hadis-Hadis Mukhtalif." *Program Studi Hadis Pascasarjana UIN Imam Bonjol*, 2018.
- Hitti, Philip K. *History of the Arabs*. Basingstoke: Palgrave Macmillan, 2002.
- Hughes, Thomas Patrick. *A Dictionary of Islam; Being a Cyclopaedia of the Doctrines, Rites, Ceremonies, and Customs, Together with the Technical and Theological Terms, of the Muhammadan Religion*. Delhi: Oriental Publishers, 1973.
- Ian Richard Netton. *Allah Transcendent: Studies in the Structure and Semiotics of Islamic Philosophy, Theology, and Cosmology*. London: Routledg, 2006.
- Ibn Kathir, Isma`il ibn `Umar. *al-Bidayah wa-al-nihayah*. Bayrut: Daar Ibn Katsir, 2010.
- Ibn Nafi', Ali. *Aqidah Ibn Qutaybah*. Thaif: Maktabah Ash-Shidiq, 1991.
- Ibn Qutaybah, `Abd Allah ibn Muslim. *Ta`wil Mukhtalaf al-Hadīs*. 2. Beirut: Maktabah al islami, 1999.
- Ibnu Qutaibah. *Ta`wil Hadits-Hadits Yang Dinilai Kontradiktif (Ta`wil Mukhtalaf Al-Hadīs)*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

- Imas Suryani,. “Thesis Kualifikasi Hadis Anjuran Membunuh Hewan Fasiq.” *UIn Sunan Gunung Jati* <http://digilib.uinsgd.ac.id/37802/> (2020).
- Jones, Ann Rosalind. “Julia Kristeva on Femininity: The Limits of a Semiotic Politics.” *Feminist Review*, no. 18 (1984): 56–73. <https://doi.org/10.2307/1394859>.
- Kaelan. *Filsafat Bahasa, Semiotika, Dan Hermeneutika*. Yogyakarta: Paradigma, 2009.
- “Kejadian 8:14 (Ibrani).” Accessed May 14, 2022. <https://kitab suci.mobi/ibrani-wlc/Kej/8/14/>.
- Khatib, Muhammad 'Ajjaj. *Al-Sunnah Qabla al Tadwīn*. Mesir: Maktabah Wahbah, 1963.
- Kristeva, Julia. *Semeiotike: Recherches Pour Une Semanalyse*. Paris: Ed. du Seuil, 2009.
- Kristeva, Julia, Alice Jardine, Thomas Gora, and Leon Samuel Roudiez. *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*. New York: Columbia University Press, 2006.
- Leni Andariati. “Hadis Dan Sejarah Perkembanganya.” *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, 2, 4 (March 2020).
- Luisa Maria Arvide Cambra. “Introduction to the Study of Ibn Qutayba’s ‘Uyūn al-Akhbār.” *Sryahwa Publications Annals of Language and Literature* 5 (2021). <https://doi.org/10.22259/2637-5869.0501003>.
- Lukman Hakim. “Skripsi Pandangan Ibnu Qutaibah Tentang Kontradiksi Hadis Hadis Teologis Dalam Kitab Ta’wil Mukhtalif Hadis.” *UIN Sunan Kalijaga* <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/4805/> (2002).
- M. Hasbullah. “Hubungan Bahasa, Semiotika Dan Pikiran Dalam Berkomunikasi.” *Al-Irfan*, 1, 3 (March 2020).
- Malik Ghozali, Abdul. “METODOLOGI PEMAHAMAN KONTEKSTUAL HADIS IBN QUTAIBAH DALAM TA’WĪL MUKHTALAF AL-ḤADĪŚ.” *Kalam: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 1, 8 (June 2014).
- Matlail Fajar, Abbas. “Abrogasi Al-Qur’an Dengan Sunah Menurut Ibnu Qutaibah Dalam Ta’wil Mukhtalaf al-Hadīts.” *TSAQAFAH* 14 (May 31, 2018): 91. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v14i1.2298>.

- Mattson, Ingrid. *The Story of the Quran: Its History and Place in Muslim Life*. Malden, MA; Oxford: Blackwell Pub., 2008.
- Mikhail, Alan. *The Animal in Ottoman Egypt*. New York: Oxford University Press, 2017.
- Moh. Muhtador. "SEJARAH PERKEMBANGAN METODE DAN PENDEKATAN SYARAH HADIS." *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 2 (2016).
- Mohammad Abu Zahwu. *Āl-Ḥādyt Wā Āl-Mūḥādītūn Āw Ī'nāyāh Āl- 'ummah Āl-Islāmyah Bi Sunnah Āl-Nālnbwyah*. Cet II. Riyadh: al Mamlakah al Arabiyah as Su'udiyah, 1984.
- Muhammad Sakti Garwan. "ANALISIS SEMIOTIKA PADA TEKS AL-QUR'AN TENTANG 'KHAMAR' DALAM PENDEKATAN SEMANALISIS HINGGA INTERTEKSTUALITAS JULIA KRISTEVA." *Substantia* 22 (April 2020).
- . "TELAAH HERMENEUTIKA DALAM KITAB TA'WIL TA'WĪL MUKHTALAF AL-ḤADĪŚ KARANGAN IBN QUTAYBAH." *Tajdid* 19 (Juli-Desember).
- Rofi'ah, Khusniati. *Studi Ilmu Hadis*. Ponorogo: IAIN Ponorogo Press, 2018.
- Saifudin, Ali. "Skripsi Hadis-Hadis Mukhtalif Menurut Ibnu Qutaibah (Telaah Kitab Ta'wīl Mukhtalaf al-Ḥadīś)." *Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Walisongo Semarang*, 2007.
- Sebeok, Thomas A, and Marcel Danesi. *The Forms of Meaning: Modeling Systems Theory and Semiotic Analysis*, 2012. <https://doi.org/10.1515/9783110816143>.
- Shubhi al-Shalih. *Ulum Al-Hadis Wa Musthalahuh*. Beirut: Dar al-'Ilm li al Malayin, 1969.
- "Skripsi Intertekstualitas Nubuat Musa Dalam QS. Al-A'raf : 103-162 Dan Deuteronomy 18: 9-22 (Studi Komparatif Pemikiran Ibnu Jarir at-Tabari Jeffrey H. Tiggay)." *UIN Sunan Kalijaga* <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/44846/> (2021).
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Syaikhudin. "KEARIFAN DIALOGIS NABI ATAS TRADISI KULTURAL ARAB: Sebuah Tinjauan Hadis." *Esensia* 13 (July 2, 2021).

Tahhan, Mahmud. *Taysir Mustalah Al-Hadith*. al-Riyad: Maktabat al-Ma`arif, 2010.

Tajul Arifin. *Ulumul Hadis*. Bandung: Gunung Djati Press, 2014.

Umi Wasilatul Firdausiyah. "Kajian Semanalisis Hingga Intertekstualitas Julia Kristeva: Analisis Atas Teks Al-Quran Tentang Eksistensi Hujan." *Journal of Islamic Civilization* 4 (April 1, 2021): 1–12.

Viandika Indah Septiyani, and Suminto A. Sayuti. "Oposisi Dalam Novel Rahuvana Tattwa Karya Agus Sunyoto: Analisis Intertekstual Julia Kristeva." *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya* 9 (2019).

Zoest, Aart van. *Semiotika*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993.

Zuhri, Muh. *Hadis Nabi Telaah Historis Dan Metodologis*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.

